

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Platform media sosial seperti Instagram kini telah menjelma menjadi elemen yang nyaris tak terpisahkan dari keseharian remaja masa kini. Di ruang digital ini, pengguna internet tak hanya sekadar bertukar kabar atau menjalin komunikasi sosial, tetapi juga dengan mudah menyebarkan informasi serta menyimak perkembangan berita dari berbagai penjuru dalam waktu singkat. Lebih dari sekadar alat komunikasi, media sosial juga bisa berperan sebagai medium baru dalam memaknai dan menghidupkan rasa cinta tanah air. Melalui narasi *visual*, *caption*, dan simbol-simbol digital yang tersebar luas, media sosial memiliki potensi untuk menggugah kembali kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga harga diri bangsa, terutama ketika nilai-nilai nasional mulai terusik oleh pengaruh luar. Namun, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat memberikan dampak negatif terhadap nilai-nilai fundamental, seperti nasionalisme. Menurut Taufik Adna Amal (1992), nasionalisme ialah ideologi nasional yang dikembangkan untuk mengintegrasikan tidak hanya ideologi dan politik, tetapi juga seluruh elemen yang ada dalam suatu bangsa dan negara.

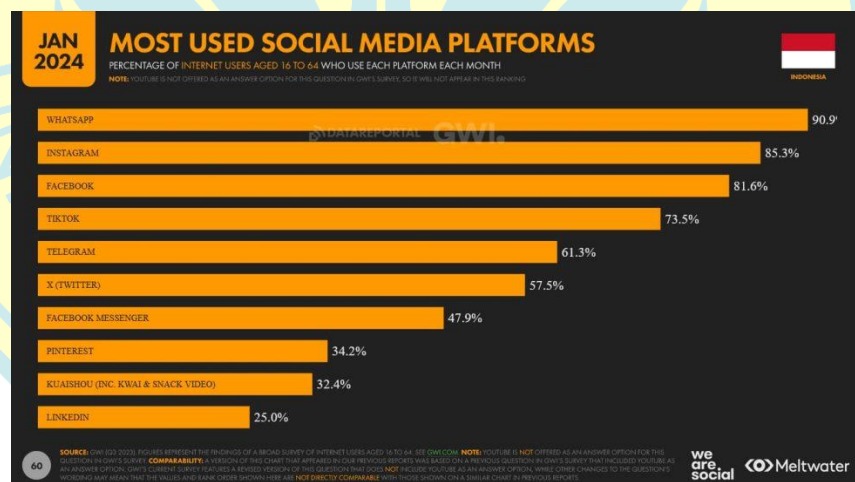
Akar tumbuhnya nasionalisme di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari jejak historis perjuangan rakyat yang telah berlangsung sejak era kerajaan-kerajaan di Nusantara, jauh sebelum bangsa ini merdeka dari penjajahan. Menurut Irawan (2020), tidak mungkin menyatakan atau memperkirakan secara akurat kapan nasionalisme Indonesia dimulai. Sebab, meskipun nasionalisme pertama kali dirumuskan dan dilembagakan dengan jelas pada dekade abad ke-20, unsur-unsur utamanya telah diterima secara luas jauh sebelum itu.

Mengingat di era globalisasi, perubahan dinamis budaya mempengaruhi perilaku kebudayaan dan norma di kalangan remaja, termasuk tentang bagaimana mereka mengadopsi elemen-elemen budaya nasional dan budaya luar. Pemahaman tentang nasionalisme oleh generasi Z, terutama di tengah maraknya budaya luar yang masuk ke Indonesia mendorong setiap individu untuk menyadari pentingnya makna nasionalisme dalam rutinitas lazim. Akibatnya, di dunia yang serba digital ini dapat dikaji bagaimana intensitas mengakses konten *influencer* Instagram berpengaruh terhadap nasionalisme generasi Z sebagai warga negara Indonesia.

Di kalangan generasi muda saat ini, tidak mengherankan jika setiap individu turut aktif dalam menggunakan media sosial sebagai tempat mengunggah sesuatu dan berinteraksi dengan kelompok sosial. Remaja yang aktif di media sosial lebih mungkin terpapar konten yang berkaitan dengan sejarah, budaya, dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat membantu mereka membangun koneksi yang lebih kuat dengan identitas nasional mereka. Selain itu, fenomena tantangan yang muncul dalam pemahaman tentang nasionalisme dapat dilihat dari penyebaran informasi yang tidak akurat dan pengaruh budaya asing yang kuat. Hal ini juga bisa menimbulkan krisis nasionalisme pada kalangan remaja, yang akan diteliti lebih lanjut pada generasi Z.

Di era kini, masyarakat Indonesia tergolong sangat intens dalam memanfaatkan media sosial, yang telah menjelma menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas dan gaya hidup harian mereka. Media sosial merupakan platform daring yang tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara langsung melalui teknologi berbasis web yang bersifat interaktif. Fitur-fitur yang tersedia, terutama pada Instagram, membuka peluang bagi pengguna untuk menjalin koneksi dengan komunitas sosial serta mengakses berbagai informasi secara *real-time*. Oleh karena itu, media sosial telah menjadi

ruang yang dominan dalam dinamika sosial modern, termasuk dalam hal bagaimana individu memperoleh dan membagikan informasi (Egi Regita dkk., 2024). Dalam konteks kebangsaan, nasionalisme muncul sebagai pandangan yang diperlukan saat seseorang menghadapi pertanyaan tentang jati dirinya sebagai bagian dari bangsa tertentu. Identitas nasional berfungsi sebagai penanda yang membedakan Indonesia dari negara lain serta memperkuat karakter khas bangsa. Namun, meskipun identitas nasional memiliki posisi yang penting dalam sistem kehidupan berbangsa dan bernegara, kesadaran masyarakat terhadap makna dan urgensi nilai-nilai kebangsaan masih tergolong rendah. Oleh karena itu, menumbuhkan semangat nasionalisme yang kokoh dalam diri setiap warga menjadi krusial agar bangsa ini tidak kehilangan karakter dan keunikan yang menjadi ciri pembeda di tengah arus globalisasi yang semakin deras (Ramadhina Assidiq dkk., 2023).



Gambar 1. 1 Platform Media Sosial yang paling banyak digunakan 2024

Menurut laporan *We Are Social* dan *Hootsuite*, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna media sosial tertinggi di dunia. Data terbaru menunjukkan bahwa sekitar 77% populasi Indonesia aktif menggunakan media sosial, dengan mayoritas pengguna berusia di bawah 35 tahun. WhatsApp menempati posisi teratas sebagai platform komunikasi yang paling dominan digunakan, dengan tingkat penggunaan mencapai 90,9% dari keseluruhan responden. Media sosial

Instagram berada di atas 50% beserta dengan media sosial lainnya, seperti Facebook, TikTok, Telegram, dan X. Alasan utama pengguna media sosial di Indonesia adalah untuk mengisi waktu luang, berkomunikasi dengan teman dan keluarga, serta mengetahui informasi dan mencari inspirasi. Dalam studi yang dilakukan oleh para ahli pendidikan, ditemukan bahwa media sosial dapat berperan dalam membangun kesadaran tentang nasionalisme, tetapi juga dapat memperkenalkan nilai-nilai asing yang dapat mempengaruhi cara pandang remaja terhadap budaya mereka sendiri.

Perkembangan media sosial sebagai ruang publik digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara generasi muda membentuk identitas dan nilai kebangsaan. Di tengah fenomena ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) baru-baru ini menetapkan kebijakan pembatasan usia pengguna media sosial menjadi minimal 13 tahun, guna melindungi anak-anak dari dampak negatif konten digital yang belum sesuai dengan tahapan perkembangan psikososial mereka (Komdigi, 2025). Kebijakan ini menjadi sangat relevan dengan studi yang menyoroti bagaimana Generasi Z—yang lahir dan besar dalam era digital—menyerap dan menginternalisasi pesan-pesan dari para *influencer* di media sosial, terutama Instagram. Dalam konteks ini, penelitian mengenai sejauh mana intensitas mengakses konten *influencer* dapat mempengaruhi nasionalisme menjadi krusial sebagai pijakan awal dalam merumuskan pendekatan edukatif berbasis kebijakan publik dan penguatan literasi digital.

Sepadan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Influencer Instagram Terhadap Nasionalisme Pada Generasi Z. Dengan memahami mekanisme pengaruh tersebut, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika nasionalisme di kalangan generasi muda, diharapkan juga dapat bermanfaat bagi setiap warga negara Indonesia untuk bersikap bijak menggunakan media sosial, serta

memberikan rekomendasi kebijakan yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, penelitian ini merupakan pengembangan kajian keilmuan PKn di kewarganegaraan (*Civic Comunitate*).

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh intensitas mengakses konten *influencer* Instagram terhadap nasionalisme di kalangan generasi Z?
2. Sejauh mana interaksi generasi Z dengan konten *influencer* di Instagram berkontribusi terhadap pembentukan identitas nasional mereka?
3. Bagaimana pengaruh *influencer* di Instagram dalam membentuk pandangan nasionalisme pada generasi Z?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian yang dilakukan perlu adanya pembatasan. Pembatasan dalam penelitian ini, yaitu media sosial Instagram dan nasionalisme di kalangan generasi Z.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah difokuskan pada pertanyaan “Apakah terdapat pengaruh intensitas mengakses konten *influencer* Instagram terhadap nasionalisme pada generasi Z?”.

E. Manfaat Penelitian

Sepadan rumusan masalah di atas, maka diharapkan riset ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diberikan ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, riset ini diharapkan berguna untuk mengembangkan model teoretis yang menjelaskan hubungan antara media sosial dan nasionalisme. Riset ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang karakteristik dan perilaku generasi Z dalam menggunakan media sosial, serta bagaimana interaksi mereka dengan konten *influencer* di *platform* tersebut dapat membentuk pandangan mereka terhadap nasionalisme.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak yang terlibat, yaitu:

a) Pendidik/Akademisi

Riset ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan akademisi dalam merancang kurikulum atau kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan media sosial sebagai alat untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di kalangan siswa atau mahasiswa.

b) Pengelola Media Sosial

Riset ini dapat memberikan insight bagi pengelola akun media sosial, seperti *influencer* tentang jenis konten yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan rasa cinta tanah air di kalangan generasi Z.

Intelligentia - Dignitas